

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Melalui Metode Bercerita Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan

Dini Darnida

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: dinidarnida@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan emosional anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. peningkatan kemampuan kecerdasan emosional anak yaitu pada pra siklus 26,6 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 48,8%, siklus 2 rata-ratanya 71,0% dan pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Metode Bercerita, Kisah Keteladanan

1. PENDAHULUAN

Anak Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada pasal 28 ayat 3 Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam pandangan islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah . begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An-Nahl:78).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Seperti halnya anak usia dini. Hurlock menegaskan bahwa 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis diawali perkembangan diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Salah satu aspek perkembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan kecerdasan emosional (EQ) anak.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengemban potensi intelegensi permanen dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan kecerdasan emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan kecerdasan emosional juga berkaitan dengan

kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan kecerdasan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan kecerdasan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

Menurut Hurlock, perkembangan kecerdasan emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan kecerdasan emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.

Perkembangan kecerdasan emosional Kenny Dewi Juwita sebagai mana dikutip oleh Ali Nugraha mengatakan sebagai berikut:

- A. Pengenalan diri dan harga diri Yaitu mendeskripsikan diri, keluarga dan kelompok budaya menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kemandirian, menghormati hak-hak diri sendiri dan orang lain.
- B. Pengendalian diri dan interaksi Yaitu mengikuti hampir semua aturan dan kegiatan rutin mengeskpresikan emosi dengan cara sesuai, bermain sesuai umur, bekerjasama dalam permainan dan interaksi dengan teman.
- C. Perilaku sosial Yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima tanggung jawab, kompromi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Adapun perkembangan kecerdasan Emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut: kecerdasan emosional (EQ) anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan metode dalam proses pengembangan sosial emosional anak.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua atau guru dalam mengembangkan atau memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal, khususnya dalam mengembangkan sosial emosional anak diberikan sejumlah pedoman yang selayaknya diperhatikan, yakni:

1. Kegiatan diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik.
2. Kegiatan diorganisasikan bersifat holistic (menyeluruh).
3. Kegiatan diorganisasikan sesuai dengan pengembangan kecerdasan emosi.
4. Kegiatan diorganisasikan pada suasana.
5. Tugas guru diarahkan untuk membimbing dan memfasilitasi.
6. Peraturan kelas diorganisasikan secara jelas.
7. Pembimbingan dan kegiatan memfasilitasi dilakukan dengan penuh kasih sayang.
8. Organisasi kegiatan juga memberikan kesempatan dan menganjurkan agar orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
9. Komunikasi dan hubungan harus diciptakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di kelompok B RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan bahwa kecerdasan emosional anak masih rendah baik dalam belajar

maupun dalam lingkungan kelas dan lingkungan bermain. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak yang masih sulit mengalah, suka menangis, berkelahi, mengejek, ingin menang sendiri, suka mengambil milik temannya, menertawakan teman yang jatuh dan lain sebagainya. Selain itu proses pengembangan kecerdasan emosional anak masih menekankan pengembangan yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas pada anak didik tanpa memberikan pilihan kegiatan pada anak. Selain itu, kurangnya media dan sumber menjadi salah satu penyebab pelaksanaan pengembangan yang terfokus pada guru.

Selain itu pentingnya sosial emosional anak yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan emosional anak menjadi sangat penting. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa belum optimalnya peningkatan kecerdasan emosional anak dapat dilihat dari beberapa anak belum mampu berinteraksi dengan baik pada diri sendiri dan lingkungan, belum dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan tentang pengalaman yang dibuat sendiri, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Kisah Keteladanan Nabi Dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan.

Metode bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak.

Metode bercerita adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh pendidik, sebab berhasil atau tidaknya anak belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Pendidikan di taman kanak-kanak perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak adalah metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah. Dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan emosional (EQ)**

Anak Melalui Metode Bercerita Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilimi Kota Padang Sidempuan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kecerdasan emosional (EQ) anak melalui Metode Bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak. Sebelum melaksanakan PTK dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu berupa RPPM, RPPH dan penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan penilaian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak RA Bahrul Ilimi Kota Padang Sidempuan yang terdiri dari 15 anak dengan komposisi 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak melalui permainan di luar kelas yaitu melakukan permainan tradisional lompat tali, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional (EQ) yang dimiliki oleh anak. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan dengan menerapkan metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan kecerdasan emosional (EQ).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan kecerdasan emosional (EQ) anak, selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak melakukan permainan lompat tali masih banyak anak yang suka mengejek temannya, mentertawakan teman yang terjatuh, kurang mau bekerja sama serta anak tidak mau bermain satu kelompok kalau bukan teman dekatnya.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang baik terutama memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, mampu bekerja sama dengan temannya yang lain serta mampu bersosialisasi dengan baik terhadap teman maupun orang lain. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2018 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan

No	Aspek yang Diamati	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)

1	Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain	5	6	2	2	4
		33,3%	40%	13,3%	13,3%	26,6%
2	Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian	5	5	2	3	5
		33,3%	33,3%	13,3%	20%	100%
3	Anak mampu bersosialisasi dengan temannya	6	6	1	2	3
		40%	40%	6,6%	13,3%	20%

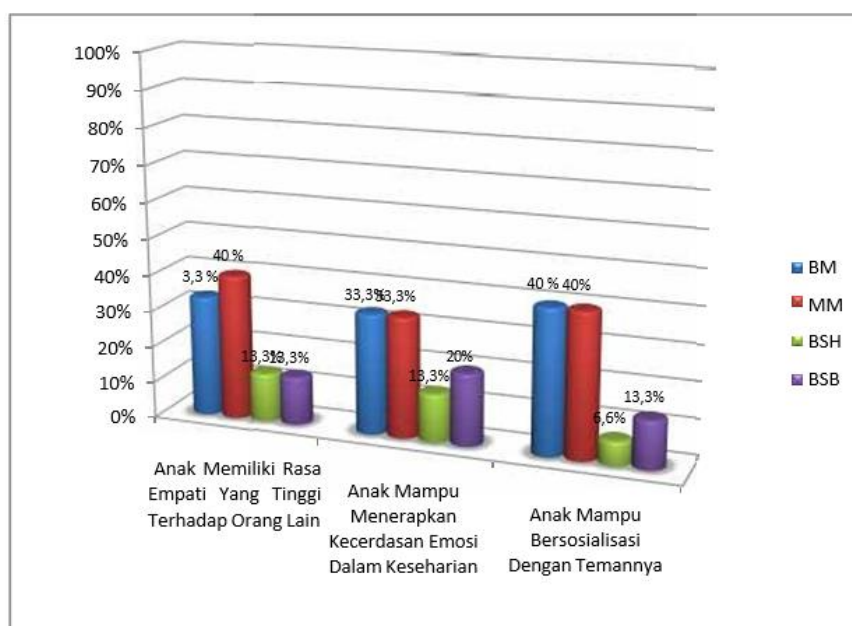
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase Nilai
 F : Jumlah Skor yang diperoleh Anak
 N : Skor Maksimal

Grafik 1
Hasil Observasi Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan diketahui bahwa:

1. Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain, ada 5 anak belum berkembang atau 33,3%, 6 anak mulai berkembang atau 40%, hanya 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 12,5 %, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 12,5%.
2. Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian, yang belum berkembang ada 5 anak atau 33,3%, mulai berkembang ada 5 anak atau 33,4%,

berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 12,5%, berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.

3. Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya, yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 40%, mulai berkembang 7 anak atau 46,6 %, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,6%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3 %.

Berdasarkan observasi awal, kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH adalah:

Tabel 2
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	f3 + f4
		f3 (%)	f4 (%)	(%)
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	2	2	$P = \frac{4}{1} \times 100 = 26,6 \%$
		13,3 %	13,3 %	
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	2	3	$P = \frac{5}{1} \times 100 = 33,3 \%$
		13,3 %	20 %	
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	1	2	$P = \frac{3}{1} \times 100 = 20 \%$
		6,6 %	13,3 %	
Jumlah				79,9 %
Rata-Rata Nilai				26,6 %

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kondisi kecerdasan emosional (EQ) anak RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 13,3 %, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3%.
2. Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,3%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak 20%.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,6%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,3%.

Berdasarkan observasi awal, kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 26,6 %. Hal ini menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional (EQ) anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan

peneliti sebagai guru di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan.

B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 1 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 05-09 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah kendaraan dengan sub tema kendaraan darat sedangkan tema spesifiknya adalah sepeda, sepeda motor, mobil, mobil angkutan, serta becak dan bemo.

Tabel 3
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	f3 + f4 (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	4	5	3	3	$P = \frac{e}{1} \times 100 = 40 \%$
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	3	4	4	4	$P = \frac{e}{1} \times 100 = 53,3 \%$
		20 %	26,6 %	26,6 %	26,6 %	
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	4	3	4	4	$P = \frac{e}{1} \times 100 = 53,3 \%$
		26,6%	20 %	26,6 %	26,6 %	

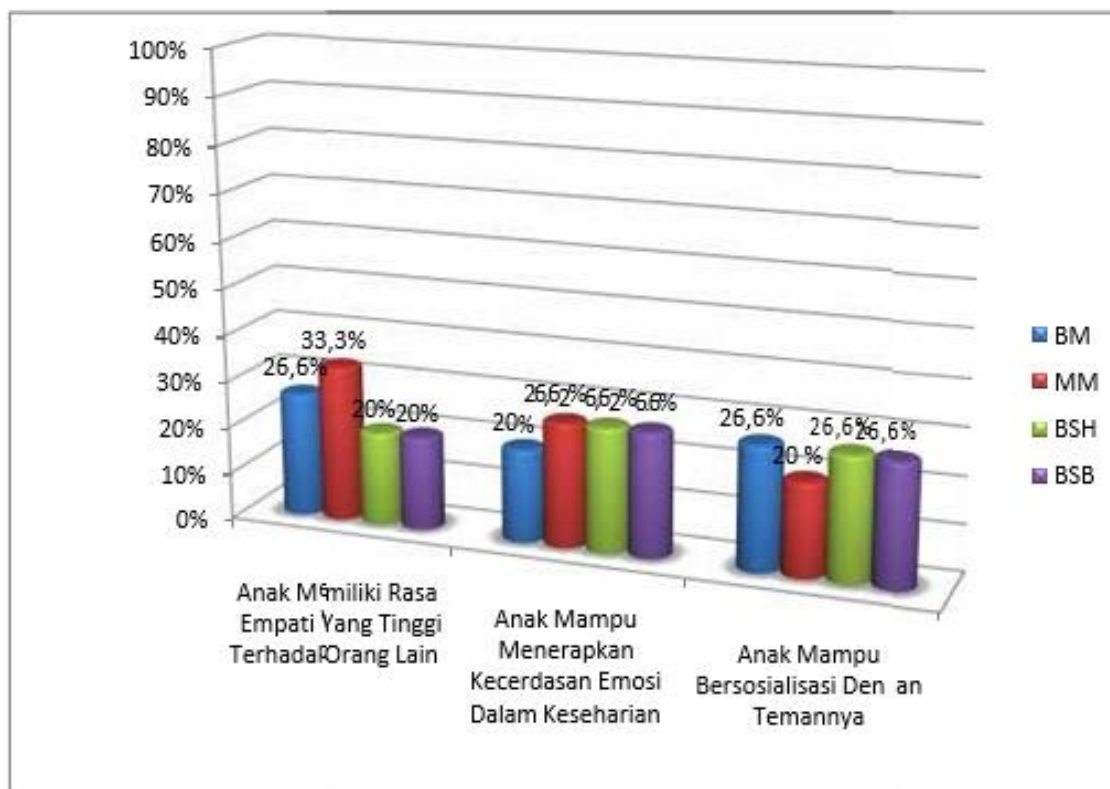
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase Nilai
 F : Jumlah Skor yang diperoleh Anak
 N : Skor Maksimal

Grafik 2
Hasil Observasi Siklus 1



Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kecerdasan emosional (EQ) anak RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan tersebut diketahui bahwa:

1. Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain, ada 4 anak belum berkembang atau 26,6%, 5 anak mulai berkembang atau 33,3 %, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20%.
2. Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian, yang belum berkembang ada 3 anak atau 20%, mulai berkembang ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.
3. Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya, yang belum berkembang ada 4 anak atau 26,6%, mulai berkembang ada 4 anak atau 26,6%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

Tabel 4
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	f3 + f4
		f3 (%)	f4 (%)	(%)
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	3	3	$P = \frac{e_i}{1} \times 100 = 40 \%$
		20 %	20 %	
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	4	4	$P = \frac{e_i}{1} \times 100 = 53,3 \%$
		26,6 %	26,6 %	
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	4	4	$P = \frac{e_i}{1} \times 100 = 53,3 \%$
		26,6 %	26,6 %	
Jumlah				146,6 %
Rata-Rata Nilai				48,8 %

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kondisi kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 20%.
2. Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.
3. Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,6%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,6%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 48,8 %. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional (EQ) anak masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

C. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Tabel 5
Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	f3 + f4 (%)
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	2	3	5	5	10
		13,3 %	20 %	33,3 %	33,3 %	66,6%
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	2	2	5	6	11
		13,3 %	13,3 %	33,3 %	40 %	73,3%
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	2	2	6	5	11
		13,3%	13,3 %	40 %	33,3 %	73,3%

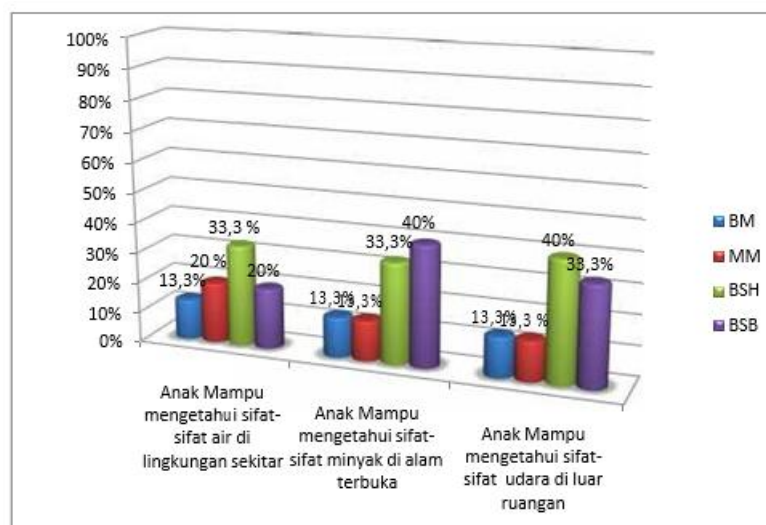
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase Nilai
- F : Jumlah Skor yang diperoleh Anak
- N : Skor Maksimal

Grafik 3
Hasil Observasi Siklus 2



Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan tersebut diketahui bahwa:

1. Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, 2 anak belum berkembang atau 13,3%, 3 anak mulai berkembang atau 20 %, 5 anak yang berkembang sesuai harapan atau 33,3%, dan 5 anak berkembang sangat baik atau 33,3%.
2. Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,3%, mulai berkembang ada 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,3% mulai berkembang ada 2 anak atau 13,3% berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40% berkembang sangat baik ada 5 anak atau 33,3%.

Berdasarkan observasi siklus 2, kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

Tabel 6
Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	f3 + f4
		f3 (%)	f4 (%)	(%)
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	5	5	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 66,6 \%$
		33,3 %	33,3 %	
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	5	6	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 73,3 \%$
		33,3 %	40 %	
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	6	5	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 73,3 \%$
		40 %	33,3 %	
Jumlah				213,2 %
Rata-Rata Nilai				71,0 %

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kondisi kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, ada 5 anak masih berkembang sesuai harapan atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 33,3%.
2. Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 33,3%.

Berdasarkan observasi siklus 2, kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang

Sidimpuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 71,0 %. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional (EQ) anak lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi 3 indikator belum mencapai standart keberhasilan yaitu minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 3 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Proses penelitian pada siklus 3 ini sama dengan silklus 1 dan 2 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 3 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 19- 23 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 3 ini adalah kendaraan dengan sub kendaraan air sedangkan tema spesifikya perahu layar, kapal laut, rakit, serta perahu karet dan pelampung.

Tabel 7
Hasil Observasi Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	f3 + f4 (%)
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	1	1	7	6	13
		6,6 %	6,6 %	46,6 %	40 %	86,6%
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	1	1	5	8	13
		6,6 %	6,6 %	33,3 %	53,3 %	86,6%
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	0	0	8	7	15
		0%	0%	53,3 %	46,6 %	100 %

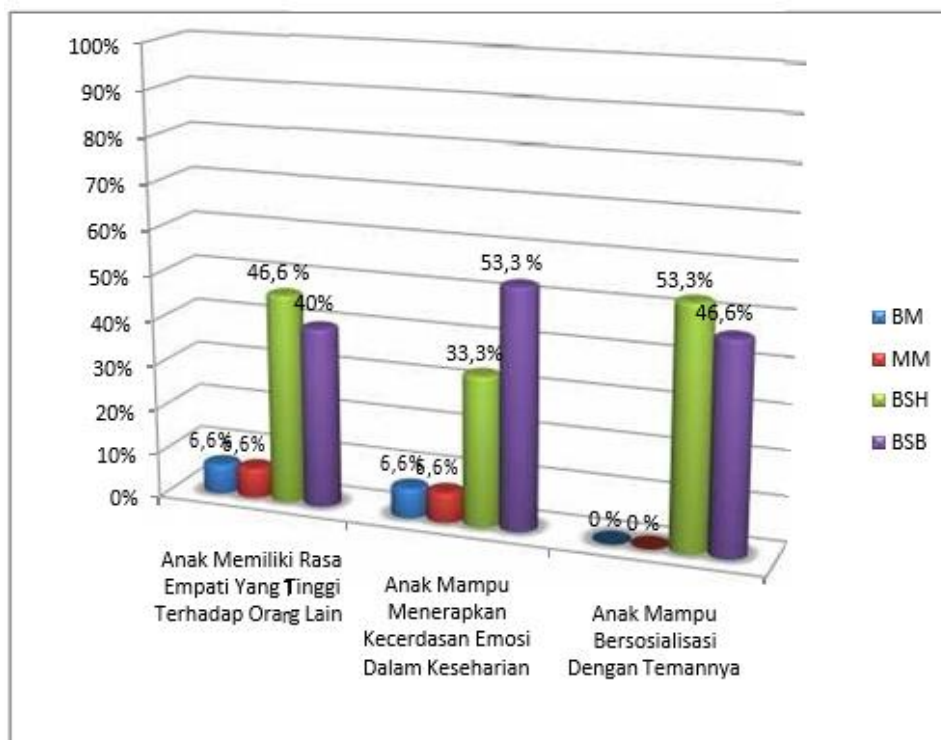
Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase Nilai
- F : Jumlah Skor yang diperoleh Anak
- N : Skor Maksimal

Grafik 4
Hasil Observasi Siklus 3



Berdasarkan deskripsi data siklus 3 tentang kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan tersebut bahwa:

1. Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, ada 1 anak belum berkembang atau 6,6%, 1 anak mulai berkembang atau 6,6 %, 7 anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,6%, dan 6 anak berkembang sangat baik atau 40%.
2. Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian, yang belum berkembang ada 1 anak atau 6,6%, mulai berkembang ada 1 anak atau 6,6%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 53,3%.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 0 anak atau 0% berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, berkembang sangat baik ada 7 anak atau 46,6%.

Berdasarkan observasi siklus 3, kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

Tabel 8
Hasil Observasi Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	f3 + f4
		f3 (%)	f4 (%)	(%)
1.	Anak Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi Terhadap Orang Lain	7	6	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 86,6 \%$
		46,6 %	40 %	
2.	Anak Mampu Menerapkan Kecerdasan Emosi Dalam Keseharian	5	8	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 86,6 \%$
		33,3 %	53,3 %	
3	Anak Mampu Bersosialisasi Dengan Temannya	8	7	$P = \frac{1}{1} \times 100 = 100 \%$
		53,3 %	46,6 %	
Jumlah				273, 2 %
Rata-Rata Nilai				91,06 %

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang kondisi kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Anak memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 6 anak atau 40%.
2. Anak mampu menerapkan kecerdasan emosi dalam keseharian, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 33,3%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 53,3%.
3. Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 46,6%.

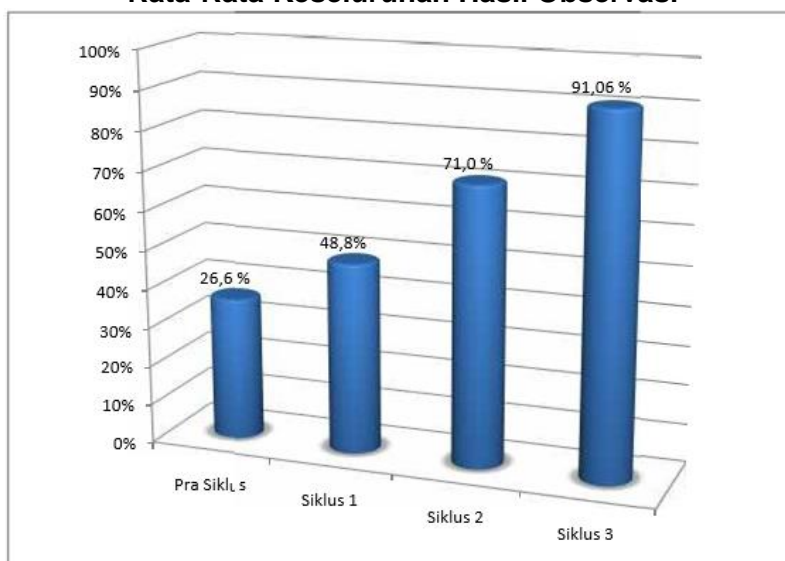
Berdasarkan observasi siklus 3, kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 91,06 %. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional (EQ) anak lebih baik dari sebelumnya, dan telah mencapai indikator standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

E. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilmi Kota Padang Sidempuan berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 26,6%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,8%, pada siklus kedua terjadi peningkatan

dengan rata-rata 71,0%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,06%. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik 5
Rata-Rata Keseluruhan Hasil Observasi



4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak melalui metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah di RA Bahrul Ilimi Kota Padang Sidempuan dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dari tahap pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 26,6% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,8%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 71,0%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,06%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan metode bercerita kisah keteladanan Nabi dan Rasul Allah dapat meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) anak di RA Bahrul Ilimi Kota Padang Sidempuan.

5. REFERENSI

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Ali Nugraha, 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka Apriyanti Yofita Rahayu, 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : Indeks
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : Dipenogoro
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djalil, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock, 2009. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Epin Pinaya. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di RA Nurul Amaliyah Patumbak*. UIN Sumatera Utara
- Kemendiknas, 2010. *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press

- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Ramayulis.2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Riana Mashar,2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rini Hildayani,2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Rochiati Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosadakarya
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : bina insane mulia 2010
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Winda Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*
Jakarta : Universitas Terbuka,
- Yudrik Jahja. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana